



**Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta**

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN  
PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI NUSA  
TENGGARA BARAT**

**(Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat periode 2012-2015)**

Disusun Oleh:  
**Adelami Minsya Stani**  
**20130430246**

***ABSTRACT***

*Poverty is a very complex social problem and must be given an appropriate handling in order to be resolved soon. This is proved by the large number of poor people. The purpose of this research is to analyze the effect of population, education and also unemployment of poverty in West Nusa Tenggara.*

*The research was done using data secondary in the form of panel of cross time period 2012-2015 and cross place ten districts in West Nusa Tenggara. The method used estimate this regression model was the Fixed Effect Model (FEM).*

*The regression showed that the variabel of population has positive and significant effect on the poverty. Meanwhile, variabel of education and unemployment has negative and significant effect of poverty.*

***Keywords:*** *Poverty, Population, Education and Unemployment.*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Salah satu upaya pembangunan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, berdaya saing, maju dan sejahtera. Berbagai macam kegiatan pembangunan telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia khususnya di daerah-daerah yang masih tertinggal untuk menyamaratakan pembangunan di berbagai wilayah. Menurut Simatupang dan Dermoredjo (2003), Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah di tetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.

Faktor penyebab kemiskinan (Kuncoro, 2006) terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini



karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. Ketiga, muncul karena perbedaan akses dalam modal.

Menurut BPS kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Presentase jumlah penduduk miskin di Provinsi NTB dari tahun 2009 hingga tahun 2015 mengalami penurunan, yaitu sebesar 22,78% pada tahun 2009 menjadi 17,1% pada tahun 2015.

**Tabel 1**  
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Provinsi NTB

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase
2009	1.050.948	22,78
2010	1.009.352	21,55
2011	900.573	19,73
2012	862.516	18,63
2013	843.660	17,97
2014	820.818	17,42
2015	823.886	17,1

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi NTB*

Tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah juga menjadi faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya memperoleh pekerjaan, dimana dibutuhkan juga kreatifitas dan daya saing dalam melaksanakan segala rutinitasnya. Pendidikan dapat mengasah kemampuan dan ketrampilan dalam menghadapi masala serta dapat menyelesaikannya dengan tepat.

Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara (Tambunan, 2001). Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di negara-negara berkembang.

Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, derajat kesehatan yang rendah, buta huruf dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (*World Bank*, 2005). Menurut Bank Dunia salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan kerja dan biasanya mereka yang di kategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka yang tidak memadai. Masalah-masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah pengangguran, pendidikan,



kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat?

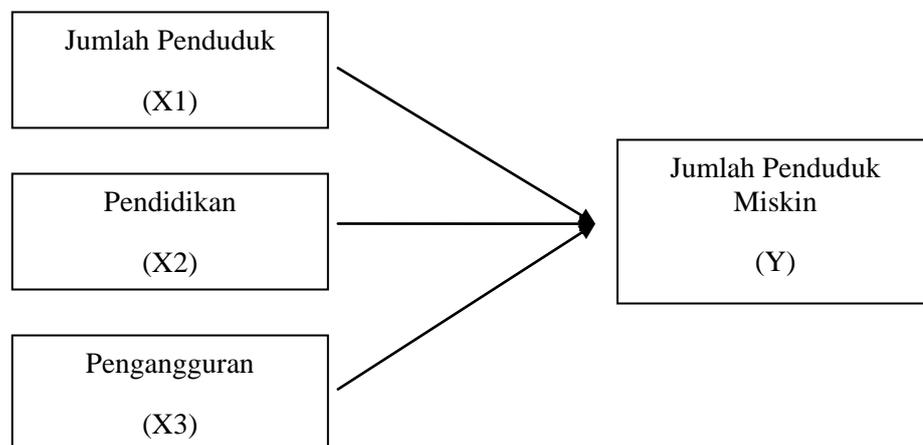
## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat.
2. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat.
3. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat.

## **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:



**Gambar 1**  
Kerangka Pemikiran

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata asyarakat suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk emenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan,



sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan juga berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang individu atau kelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pakaian, makanan, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standar tertentu. Kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk konsumsi seseorang dalam perbulan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatannya dalam memenuhi standar hidup disuatu masyarakat tidak sekedar tercukupikebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan (Nugroho, 1995).

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis, Sumber Data dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tahunan selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 7.0*

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan oleh penulis dengan menggunakan metode *library research* atau kepustakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan pencatatan secara langsung berupa data *time series* dan *cross section* dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat dan serta instansi lainya yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis ini mencakup analisis regresi data panel dan uji statistik (uji-t, uji-F dan  $R^2$ ). Model dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LogKEM}_{it} = \beta_0 + \text{LogJPD}_{it} + \beta_2\text{PDD}_{it} + \beta_3\text{LogPNG}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Log KEM <sub>it</sub>	= Kemiskinan
$\beta_0$	= Konstanta
Log $\beta_{10}$	= Koefisien variabel 10
Log JPD	= Jumlah Penduduk
PDD	= Pendidikan
Log PNG	= Pengangguran
i	= Kabupaten
t	= Periode waktu ke-t
$\varepsilon$	= <i>Error Term</i>



## B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Didalam penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin dari tahun 2012-2015 (dalam satuan jiwa).
- Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu dalam keseluruhan jumlah jiwa di Provinsi Nusa Tenggara Barat di tahun 2012-2015 (dalam satuan jiwa).
- Dalam penelitian ini, data pendidikan dinyatakan dalam penduduk yang tidak bisa membaca atau presentase angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2012-2015 (dalam satuan persen).
- Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk melihat pengangguran adalah pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat di tahun 2012-2015 (dalam satuan jiwa).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect* model. *Fixed Effect* model adalah teknik estimasi data panel dengan menggunakan *Cross-section*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak sepuluh (10) Kabupaten/Kota selama periode 2012-2015 (4 tahun).

**Tabel 2**  
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.06178	3.667728	6.560404	0.0000
LOG(JPD?)	0.983447	0.307568	3.197489	0.0035
PDD?	-0.003006	0.003865	-0.777618	0.0000
LOG(PNG?)	-0.018700	0.023694	-0.789215	0.0169
R-squared	0.998295	Mean dependent var		11.01067
Adjusted R-squared	0.997538	S.D. dependent var		0.798663
S.E. of regression	0.039630	Akaike info criterion		-3.361507
Sum squared resid	0.042404	Schwarz criterion		-2.812621
Log likelihood	80.23013	Hannan-Quinn criter.		-3.163047
F-statistic	1317.719	Durbin-Watson stat		0.947318
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.998295. Artinya 99.82 % variasi output presentase Kemiskinan dapat di jelaskan oleh variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Sehingga dapat disimpulkan:



1. Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar 0.983447 dengan probabilitas 0.0035 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti apabila jumlah penduduk naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan kemiskinan sebesar 0.983447.
2. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar -0.003006 dengan probabilitas 0.0000 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti apabila pendidikan naik 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar -0.003006.
3. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar -0.018700 dengan probabilitas 0.0169 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti apabila pengangguran naik 1 persen maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar -0.018700.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis, tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya. Selain itu pertumbuhan penduduk yang pesat akan menimbulkan masalah-masalah baru baik dari segi sosial ataupun ekonomi.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini tentunya dikarenakan semakin baiknya pola pendidikan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Diantara empat kategori pengangguran terbuka diatas bahwa sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Selain itu pastilah juga ada yang berusaha atau mempersiapkan usaha sendiri, ada juga yang sedang menunggu



**Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta**

mulainya bekerja, ada juga yang mempunyai pekerjaan paruh waktu (*Part Time*) namun dengan penghasilan melebihi orang bekerja secara normal, dan yang mana semua golongan tersebut masuk dalam kategori pengangguran terbuka.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai bahan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat bermanfaat.

1. Diperlukan solusi penanggulangan kepadatan penduduk dengan program transmigrasi, dengan menyebar penduduk pada daerah-daerah yang memiliki kepadatan penduduk rendah. Kemudian, meningkatkan pembangunan yang berwawasan kependudukan, pembangunan berwawasan kependudukan mengandung dua makna yaitu pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan. penduduk harus dijadikan subyek dan obyek dalam pembangunan, pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Artinya bahwa pembangunan yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dibandingkan pembangunan infrastrukturn semata.
2. Diperlukan suatu upaya dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama golongan miskin. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian beasiswa pada siswa yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan setelah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.
3. Perlu adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan akses pendidikan sampai ke pelosok daerah dan perlu adanya pelatihan bagi masyarakat yang putus sekolah sehingga ada nilai lebih bagi mereka untuk memulai sesuatu yang baru.
4. Diharapkan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat lebih menggerakkan sektor informal. Karena pengangguran dalam penelitian ini menggunakan data pengangguran terbuka, yang mana didalamnya terdapat golongan masyarakat yang sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat pekerjaan tetapi belum memulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan penganggur. Sehingga pentingnya peningkatan sektor informal untuk lebih menekan angka kemiskinan. Karena sektor informal merupakan salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Periode waktu dan jumlah tahun penelitian yang relatif singkat yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yang berkisar 4 tahun.
2. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Tetapi, didalam penelitian ini hanya 3 saja yang di dapatkan dan dianalisis.



**Universitas  
Muhammadiyah  
Yogyakarta**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016*.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Strategi : Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tambunan, Tulus H. 2001. *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Simatupang, Pantjar dan Dermoredjo, Saktyanu K. 2003. *Produksi omestik Bruto, Harga dan Kemiskinan, Media konomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- World Bank. 2005. *Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (ikhtisar)*. The World Bank Office Jakarta. Jakarta.